

Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Caregiver Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perawatan Palliative Lansia

Application of Health Education to Caregivers to Increase Knowledge of Elderly Palliative Care

Erlinda Putri Zahril¹, Emilia Puspitasari Sugiyanto²
Universitas Widya Husada Semarang
erlindptri19@gmail.com

ABSTRAK

Caregiver sebagai pendamping lansia memiliki peran penting untuk merawat lansia dan meningkatkan kualitas hidup para lansia. Banyak caregiver yang ada di panti ini hanya berlatar belakang pendidikan menengah dan tidak berasal dari lulusan kesehatan. Oleh karena itu, masih kurangnya informasi dari caregiver tentang pemberian perawatan yang tepat. Untuk meningkatkan pengetahuan caregiver di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan tentang perawatan lansia paliatif. Pada kegiatan pendidikan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Untuk mengetahui hasil kegiatan ini, diberikan evaluasi melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan kuesioner. Dari 5 soal pre test yang diberikan kepada 10 caregiver di dapatkan nilai terendah yaitu 1 dan nilai tertinggi yaitu 4 dengan rata-rata 1,8. Dan dari 5 soal post test di dapatkan nilai terendah yaitu 2 dan nilai tertinggi yaitu 5 dengan nilai rata-rata 3. Dapat disimpulkan terjadi perbedaan atau peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan

Kata kunci : caregiver, pengetahuan, pendidikan kesehatan

ABSTRACT

Caregivers as companions for the elderly have an important role in caring for the elderly and improving the quality of life for the elderly. Many of the caregivers in this orphanage only have a secondary education background and are not medical graduates. Therefore, there is still a lack of information from caregivers about providing proper care. To increase the knowledge of caregivers in the nursing home Wredha Harapan Ibu about palliative care for the elderly. In this health education activity using lecture and discussion methods. To find out the results of this activity, an evaluation was given through measuring knowledge before and after being given health education using a questionnaire. Of the 5 pre-test questions given to 10 caregivers, the lowest score was 1 and the highest score was 4 with an average of 1.8. And from the 5 post test questions, the lowest score is 2 and the highest score is 5 with an average score of 3. It can be concluded that there is a difference or increase in knowledge between before and after health education is given

Kata Kunci : caregiver, pengetahuan, pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Lansia merupakan seorang yang berusia lebih dari 60 tahun ke atas. World Health Organization (WHO) memprediksikan bahwa jumlah lansia diantara tahun 2015 – 2050 meningkat yang awalnya 12% menjadi 22% (WHO, 2018). Lansia yang ada di Indonesia jumlahnya semakin meningkat seiring berjalannya waktu yang mengakibatkan jumlah lansia semakin banyak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jumlah lansia di Indonesia tahun 2021 kurang lebih sekitar 10% atau 27,1 juta dari total penduduk Indonesia dan pada tahun 2025 diperkirakan jumlah lansia semakin tinggi menjadi sekitar 11,8% atau sekitar 33,7 juta dari total penduduk yang ada di Indonesia (Kemenkes, 2021). Populasi lansia di Indonesia tercatat 20% lansia terlantar serta menerima pelayanan kesejahteraan mulai dari kementerian social maupun forum lembaga social (Sarwendah, 2013).

Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan merupakan panti yang berada dibawah naungan Dharma Wanita Persatuan Kota Semarang bertugas sebagai pelaksana teknis yang berasal Dinas Sosial Pemerintah Kota Semarang. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh pengelola panti, ada beberapa kasus yang di alami oleh lansia yang ada di panti adalah Hipertensi, Hipotensi, Diabetes mellitus, Gagal jantung, ISPA dan Stroke yang mana kasus kasus tersebut merupakan kelompok dari kasus paliatif (Nugraheni Koespratiwi & Lathifah, 2020). Dari study pendahuluan, lansia yang ada di panti Wredha berjumlah sekitar 30 lansia dengan kisaran usia 60-70 tahun yang memiliki tingkat kemandirian berbeda yang mana sebagian besar membutuhkan bantuan caregiver karena adanya masalah yang dialami lansia. Kondisi lansia di panti ini adalah lansia tidak bisa berjalan/hanya berbaring dan menderita penyakit kronis/paliatif.

Lansia memiliki masalah yang serius pada fisik, mental, serta sosial dimana masalah tersebut sangat berkaitan dengan harapan dan kualitas hidup lansia. Data Riskesdas tahun 2018 menyatakan penyakit seperti hipertensi, penyakit sendi, diabetes, penyakit jantung dan stroke, serta infeksi termasuk pada penyakit kronis yang diderita oleh lansia (Kemenkes, 2019). Lansia termasuk kedalam pasien dengan kondisi paliatif sehingga membutuhkan perawatan paliatif (Mubina, 2018). Perawatan paliatif merupakan perawatan yang diberikan secara total kepada pasien serta keluarga pasien dengan tujuan untuk meningkatkan kuliatas hidup pasien/lansia (Siagian, 2020).

Caregiver berperan penting dalam merawat dan mendampingi lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama pada lansia-lansia yang mengalami penurunan kemampuan dan yang memiliki masalah kesehatan. Karena itu caregiver perlu memiliki pengetahuan sehingga mampu untuk membantu lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Jumlah caregiver lansia yang ada di panti saat ini ada 10 orang. Karakteristik caregiver yang ada di panti yaitu perempuan berjumlah 8 orang dan laki-laki berjumlah 2 yang mana memiliki latar pendidikan D3 yaitu 3 orang, pendidikan SMA yaitu 6 orang dan pendidikan SMP yaitu 1 orang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa para caregiver tidak memiliki latar belakang ilmu kesehatan atau keperawatan dalam mendampingi lansia.

Caregiver mengatakan bahwa tidak mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang perawatan paliatif lansia serta belum mengetahui bagaimana perawatan paliatif lansia dengan kebutuhan total yang hanya berbaring di tempat tidur. Dan selama ini para caregiver yang ada di panti hanya memberikan perawatan secara umum dan sesuai dengan keluhan para lansia, lalu apabila caregiver yang ada di panti merasa tidak bisa membantu keluhan lansia tersebut maka lansia akan dibawa ke tempat pelayan kesehatan yaitu puskesmas/ rumah sakit. Melihat dari permasalahan diatas, maka penting untuk dilakukan penguatan untuk meningkatkan pengetahuan caregiver melalui pendidikan kesehatan tentang perawatan paliatif lansia.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat dilaksanakan untuk memenuhi salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi. Letak kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat dilakukan di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan. Pengabdian masyarakat yang diberikan berupa pendidikan kesehatan diberikan dengan metode ceramah dan diskusi yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan pada caregiver/pengasuh lansia yang ada di panti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap para caregiver di panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan pada tanggal 26 Oktober 2022, dengan jumlah responden 10 orang menggunakan kuesioner pengetahuan tentang materi perawatan paliatif. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan, penulis menyajikan data karakteristik responden dan hasil dari pretest dan posttest pada table berikut :

Table 1 Deskripsi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia		
Dewasa (40-59)	6	60%
Lansia (60-70)	4	40%
Pendidikan		
SMP	2	20%
SMA	5	50%
PT	3	30%
Jenis Kelamin		
Perempuan	8	80%
Laki-laki	2	20%

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden dimana Sebagian besar usia responden adalah usia dewasa, dengan tingkat Pendidikan SLTA dan bersjenis kelamin perempuan.

Table 2 Gambaran Pengetahuan

Pengetahuan	Nilai.Min	Nilai.Max	Rata-rata
Pre	1	4	1,8
Post	2	5	3
Peningkatan			1,2

Tabel 2 menggambarkan peningkatan pengetahuan responden dimana hasil dari pretest dengan rata-rata 1,8 jawaban benar dan hasil posttest dengan rata-rata 3 jawaban benar, menunjukkan peningkatan senilai 1,2. Dari 5 soal pretest yang diberikan kepada 10 caregiver di dapatkan nilai terendah yaitu 1 dan nilai tertinggi 4 dengan rata-rata 1,8. Dari 5 soal post test di dapatkan nilai terendah yaitu 2 dan nilai tertinggi yaitu 5 dengan nilai rata-rata 3.

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan ataupun informasi kepada suatu kelompok atau individu sehingga memperoleh informasi serta pengetahuan kesehatan yang lebih. Tujuan pendidikan kesehatan akan lebih mudah tercapai dengan menggunakan lingkungan yang sesuai (Mardhiah, 2015). Dari hasil yang didapatkan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar caregiver masih memiliki nilai pengetahuan yang rendah, yang mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang perawatan paliatif pada lansia. Kemampuan kognitif mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan. Faktor sosiodemografi yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif (de Azeredo Passos et al., 2015).

Caregiver di Panti ini kebanyakan adalah usia dewasa dengan rentang usia berkisar 40-60 tahun. Kematangan seseorang baik itu fisik, psikis maupun sosial dapat dinilai sesuai usianya. Usia dapat menentukan cara berpikir, sehingga dengan bertambahnya usia dapat memiliki lebih banyak pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Tidak ada batasan usia untuk menjadi seorang caregiver, akan tetapi lebih baik jika menjadi caregiver di usia produktif. (Hayati & Musa, 2016).

Caregiver yang ada di panti ini sebagian besar perempuan dengan nilai presentase 80%. Umumnya perempuan memiliki lebih sifat kepedulian terhadap kesehatan dari pada laki-laki sehingga lebih cenderung telaten dan sabar dalam memberikan perawatan lansia di kehidupan sehari-hari. (Hayati & Musa, 2016). Caregiver di panti ini sebagian besar berpendidikan SMA dengan presentase 60%, caregiver dengan pendidikan lebih tinggi memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang diberikan untuk meningkatkan kepribadian dan keterampilan. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan (Hartiningsih & Hikmawati, 2019).

Dalam penelitian pemberian pendidikan kesehatan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan caregiver dengan harapan dapat membantu lansia meningkatkan kualitas hidupnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto et al., 2021) dan (Prasetya, 2015) tentang peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan didapatkan hasil yang efektif. Penyampaian materi pada pengabdian masyarakat yang menggunakan metode ceramah menggunakan media powerpoint dan setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan yang belum dipahami. Dengan demikian, terjadi interaksi langsung antara narasumber atau fasilitator dengan peserta sehingga penyuluhan lebih menarik dan tidak membosankan karena ada diskusi antara narasumber dan peserta.

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diproduksi oleh mahasiswa dan dosen pembimbing, dimana peran mahasiswa dalam penyuluhan kesehatan sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang penyuluhan kesehatan. Kegiatan PKM ini bersifat positif bagi mahasiswa dengan menambah pengetahuan dan pengalamannya. Kegiatan pendidikan kesehatan perawatan paliatif berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Para perawat sangat antusias dengan kegiatan penyuluhan kesehatan ini, terlihat juga dari diskusi tanya jawab antara narasumber dengan pendengar/perawat. Pengasuh sangat membantu terselenggaranya pendidikan sehat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini berupa pendidikan kesehatan peningkatan pengetahuan caregiver lansia tentang masalah perawatan paliatif lansia yang telah dilaksanakan di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan pada tanggal 26 Oktober 2022. Dari kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan caregiver lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan tentang perawatan paliatif lansia dengan nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan adalah 1,8 dan rata-rata setelah diberi pendidikan kesehatan adalah 3 dengan peningkatan 1,2. Setelah diadakan PKM ini perlu menindaklanjuti untuk tetap mendampingi caregiver lansia dengan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam menghadapi lansia yang memiliki masalah sehingga lansia bisa menerima perubahan fisik dan psikologisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- de Azeredo Passos, V. M., Giatti, L., Bensenor, I., Tiemeier, H., Ikram, M. A., de Figueiredo, R. C., Chor, D., Schmidt, M. I., & Barreto, S. M. (2015). Education plays a greater role than age in cognitive test performance among participants of the Brazilian Longitudinal Study of Adult Health (ELSA-Brasil). *BMC Neurology*, *15*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12883-015-0454-6>
- Hartiningsih, S. N., & Hikmawati, A. N. (2019). pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap caregiver dalam mencegah penularan tuberkulosis pada anggota keluarga. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *13*(2). <https://doi.org/10.32504/SM.V13I2.100>
- Hayati, D., & Musa, E. (2016). Hubungan Kinerja Pengawas Menelan Obat Dengan Kesembuhan Tuberkulosis Di Upt Puskesmas Arcamanik Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*. <https://doi.org/10.31311/V4I1.401>
- Kemkes. (2019, July 4). Indonesia Masuki Periode Aging Population. Jakarta . <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- Kemkes. (2021). Lansia Bahagia Bersama Keluarga. Denpasar. <https://kemkes.go.id/article/view/21061700001/lansia-bahagia-bersama-keluarga.html>
- Mardhiah, A. (2015). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *3*(2), 111–121. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5310>
- Mubina, N. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Lansia. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, *3*(2). <https://doi.org/10.36805/PSIKOLOGI.V3I2.710>
- Nugraheni Koespratiwi, S., & Lathifah, A. (2020). Konsepsi Kebahagiaan Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, *4*(1), 2020.
- Prasetya, C. H. (2015). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. *Journal of Mutiara Medika*, *15*(1), 67–74.
- Sarwendah, E. (2013). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Pada Pekerja. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25716/1/ENDAH_SARWENDAH-FKIK.pdf
- Siagian, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Kematian Tentang Keperawatan Paliatif. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/814/309>
- Sugiyanto, E. P., Prasetyo, C. H., & Pramono, W. H. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Perawatan Keluarga Paliatif melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *3*(3), 267–272. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.592>
- WHO. (2018). Ageing and health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>